

PENERAPAN MODEL *SNOWBALL THROWING* DENGAN MEDIA TTS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS MATERI ASEAN KELAS VI SEKOLAH DASAR

Oleh

Fadilla Puspita Rini¹, Siti Shohiba Nisfaini², Yan Kamilia Putri Widyanto³, Arita Marini⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Jakarta

Email: ¹fadillapuspitarini7@gmail.com, ²ninisjihyo@gmail.com,

³kamiliaputri1708@gmail.com, ⁴aritamarini@unj.ac.id

Article History:

Received: 06-04-2023

Revised: 20-04-2023

Accepted: 26-04-2023

Keywords:

*Snowball Throwing,
Teka-Teki Silang,
Hasil Belajar.*

Abstract: Pembelajaran di kelas lebih diarahkan pada kemampuan siswa untuk memahami materi pelajaran. Sedangkan teori yang dipelajari siswa kurang adanya penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menyebabkan siswa kurang mengerti lebih dalam dari materi suatu pelajaran. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengelola bahan penelitian. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis kualitatif dengan mengelompokkan data, pemilihan data, kemudian sintesis dan sehingga mencapai pada sebuah kesimpulan dari data-data yang sudah dikumpulkan. Hasil menunjukkan bahwa penggunaan metode *Snowball Throwing* dengan media teka-teki silang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi ASEAN pada siswa kelas V SD

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk mempersiapkan generasi muda dalam menyambut dan menghadapi perkembangan zaman di era global. Maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik mungkin sehingga menghasilkan pendidikan yang berkualitas dan meningkatnya kualitas sumber daya manusia. Perkembangan teknologi berdampak pada bidang pendidikan. Proses pembelajaran tidak terlepas dari media, metode, dan hasil belajar. Media dapat digunakan sebagai sarana dalam memberikan materi pendidikan yang disampaikan oleh guru kepada siswa. Sedangkan metode belajar mengatur pada pengorganisasian bahan ajar dan strategi penyampaiannya. Selanjutnya hasil belajar diukur dengan efektif dan efisien untuk mengetahui kemampuan dan minat siswa terhadap mata pelajaran.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) termasuk salah satu mata pelajaran yang dipelajari di bangku sekolah dasar (SD). Materi-materi yang diajarkan umumnya masih sederhana dan mudah dipahami, tergantung tingkatan kelasnya. Indonesia bergabung dalam beberapa organisasi internasional dengan menjalin kerja sama yang baik antara beberapa negara baik di Asia maupun seluruh dunia. Salah satu organisasi internasional tersebut ialah ASEAN.

Di kelas VI, siswa mulai mendalami beberapa materi yang bersangkutan dengan

keadaan alam dan sosial di Indonesia serta negara-negara lainnya. Salah satu materi yang dipelajari adalah tentang ASEAN. ASEAN merupakan organisasi organisasi geopolitik dan ekonomi dari negara-negara di kawasan Asia Tenggara. Melalui materi ini, siswa akan mempelajari berbagai hal mengenai ASEAN. Agar lebih mudah memahaminya. berikut ringkasan materi ASEAN Kelas VI yang dapat dipelajari.

Asean adalah organisasi internasional yang meliputi negara-negara di Asia Tenggara. ASEAN adalah sebuah organisasi regional yang bergerak dalam bidang ekonomi dan geopolitik untuk negara-negara di kawasan Asia Tenggara. Alasan terbentuknya organisasi ini didasari oleh Deklarasi Bangkok pada 8 Agustus 1967.

Permasalahan yang sering dihadapi dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, siswa lebih banyak belajar secara teori. Pembelajaran di kelas lebih diarahkan pada kemampuan anak untuk memahami materi pelajaran. Sedangkan teori yang dipelajari siswa kurang adanya penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menyebabkan siswa kurang mengerti lebih dalam dari materi suatu pelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, kehadiran guru diharapkan dapat mengembangkan potensi dan kreativitas siswa. Sehingga siswa dapat mempunyai pengetahuan tidak hanya teori, namun bisa mempraktekannya guna untuk masa yang akan datang dalam perkembangan zaman.

Dalam mencapai hasil belajar yang optimal yang merupakan manifestasi dari tujuan pendidikan, tidak terlepas dari peranan guru sebagai pendidik. Maka guru harus dituntut memiliki kompetensi, kecakapan, kreativitas, dan keterampilan dalam mengajar. Untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik maka peneliti memperkenalkan sistem pembelajaran "*Snowball Throwing*" yang artinya lemparan bola salju. Dapat kita pahami bersama bahwa model pembelajaran tersebut merupakan model pembelajaran interaktif. Adapun pembelajaran interaktif artinya siswa tersebut sangat aktif, siswa dapat dikatakan sebagai subyek dan obyek pendidikan. Dari keterangan diatas dapat dijelaskan bahwa penelitian yang lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* yang juga mempunyai nilai tanggung jawab serta bernilai positif dalam kehidupan sehari-hari.

Metode snowball throwing merupakan metode pembelajaran yang dapat menggali potensi kepemimpinan peserta didik dalam kelompok dan ketrampilan membuat dan menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui suatu permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju. Sehingga metode pembelajaran dapat melatih potensi kepemimpinan, ketrampilan, serta kreativitas peserta didik.

Snowball throwing diterapkan karena model pembelajaran ini menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses belajar dan membangkitkan motivasi siswa dalam belajar. Siswa akan mudah memahami konsep-konsep dasar dan ide-ide lebih banyak dan lebih baik dengan adanya saling memberi informasi pengetahuan (Djahir, 2014).

Dengan permasalahan di atas, peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul "Penerapan Model *Snowball Throwing* Dengan Media TTS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Materi Asean Kelas VI Sekolah Dasar".

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* mata pelajaran IPS materi ASEAN di Sekolah Dasar pada

kelas VI.

Model Pembelajaran Snowball Throwing

Snowball Throwing berasal dari dua kata yaitu "*Snowball*" dan "*Throwing*". Kata *snowball* artinya bola salju, sedangkan *throw* artinya melempar, jadi *snowball throwing* adalah melempar bola salju. Pembelajaran *Snowball Throwing* atau melempar bola salju merupakan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran *Snowball Throwing* ialah model pembelajaran yang membagi siswa menjadi beberapa kelompok, dimana setiap anggota kelompok dapat membuat atau menjawab soal.

Tujuan pembelajaran *Snowball Throwing* adalah melatih siswa untuk mendengarkan pendapat orang lain, melatih kreativitas dan mengarahkan siswa dalam membuat pertanyaan, serta mendorong siswa untuk bekerja sama, saling membantu, dan aktif dalam pembelajaran (Asrori, dalam Hisbullah & Firman, 2019). Selain itu model ini dapat melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain.

Adapun manfaat dari model pembelajaran *Snowball Throwing* (Hisbullah & Firman, 2019) diantaranya:

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa
2. Menumbuhkan potensi sosial, intelektual dan emosional yang ada dalam diri siswa
3. Melatih siswa untuk mengungkapkan ide dan perasaan secara cerdas dan kreatif
4. Meningkatkan kedisiplinan siswa dan semangat dalam mengikuti pembelajaran
5. Saling berbagi pengetahuan dan melatih kebersamaan

Berdasarkan Depdiknas (2001) *Snowball Throwing* ialah pola pembelajaran efektif yang direkomendasikan UNESCO, yakni: belajar mengetahui (*learning to know*), belajar bekerja (*learning to do*), belajar hidup bersama (*learning to live together*), dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*). Sistem *Snowball Throwing* adalah guru membentuk kelompok dimana akan ada ketua kelompok dan bermediakan bola yaitu kertas berisi soal yang dilempar dan akan dijawab oleh kelompok yang mendapatkan bola tersebut. Pada model belajar yang digunakan untuk Kelas VI ini, model *Snowball Throwing* akan ada sedikit modifikasi dimana model ini akan digabungkan dengan Media Pembelajaran Teka-teki Silang. Dimana model *snowball throwing* yang dilakukan akan menggunakan media bola yang akan dilemparkan kepada siswa kelas VI. Siswa yang menerima bola akan menjawab pertanyaan Teka-teki Silang, yang kemudian akan diisi oleh setiap siswa di lembar TTS yang telah diberikan guru kepada masing-masing siswa. Melalui model pembelajaran ini, diharapkan pengajaran siswa kelas VI SD dapat menjadi variasi model belajar siswa yang memenuhi kebutuhannya dalam pembelajaran yang berkesan sehingga dapat meningkatkan daya kognitif siswa dalam mata pelajaran IPS terutama pada materi ASEAN.

Pada saat ini variasi pembelajaran di kelas sebaiknya dapat banyak dilakukan guna terpenuhinya pembelajaran yang bermakna yang akan selalu diingat siswa hingga besar nanti. Tak jarang rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pembelajaran IPS yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Oleh karena itu, model *Snowball Throwing* dinilai penting karena dengan menggunakan model ini menuntut siswa untuk lebih tanggap dalam menganalisis pesan dari orang lain. Metode ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti, salah

satunya pada mata pelajaran IPS melainkan mata pelajaran lainnya, sehingga metode ini coba diterapkan pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar kelas VI terutama pada materi ASEAN.

Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah istilah yang berasal dari dua kata yakni hasil dan belajar. Hasil adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam kegiatan belajarnya. Sedangkan belajar adalah proses mengubah tingkah laku, atau menafsirkan sesuatu yang diperoleh. Hasil belajar menunjukkan kualitas dari usaha pada periode yang lebih panjang, misalnya satu semester.

Menurut pendapat Dimiyati dan Mudjiono dalam Fasilah, dkk. (2021), hasil belajar adalah hal-hal yang dapat dilihat dari dua sisi, yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sudut pandang siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik dibandingkan dengan sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental diwujudkan dalam jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan dari sudut pandang guru, hasil belajar merupakan kelengkapan materi pembelajaran. Fasilah, dkk. (2021), juga menyebutkan bahwa hasil belajar merupakan suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan secara berulang-ulang, serta akan tersimpan dalam jangka waktu yang lama atau bahkan tidak akan hilang karena hasil belajar turut serta dalam pembentukan kepribadian seseorang untuk mencapai hasil yang lebih baik sehingga mengubah cara berpikir dan perilaku kerja yang lebih baik.

Kusuma (2021) dalam Faslia (2021) menuturkan hasil belajar yang diperoleh berbanding lurus dengan kualitas belajar siswa, artinya semakin baik kualitas belajar maka semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain (1) Faktor yang berasal dari luar diri siswa yang digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu: (a) Faktor nonsosial dalam belajar. Faktor-faktor tersebut juga dapat dikatakan tidak terhitung banyaknya, misalnya: keadaan udara, cuaca, waktu, tempat (lokasi, gedung), alat yang disukai untuk belajar dan sebagainya. (b) Faktor sosial dalam pembelajaran. Faktor sosial disini adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia ada (hadir) maupun tidak langsung hadir. Sehingga dapat dikatakan bahwa kehadiran orang atau orang lain pada saat seseorang sedang belajar sangat mengganggu belajar. (2) Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, yang digolongkan menjadi dua, yaitu: (a) Faktor fisiologis, yaitu faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Kondisi fisik yang fit dan sehat akan memberikan dampak positif bagi aktivitas belajar seseorang. (b) Faktor psikologis dimana keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar.

TTS (Teka-Teki Silang)

(Mustofa dan Abdullah, 2017) dalam Wana (2021) mendeskripsikan Teka-teki silang adalah permainan mengisi kotak kosong yang sudah disediakan, yang biasanya berwarna putih, yang bertujuan untuk mengasah otak agar dapat mengingat sesuatu hal dan dapat berkonsentrasi. Disebutkan juga, Teka-teki silang ialah suatu permainan yang terdiri dari kumpulan kotak-kotak berwarna putih dilengkapi dengan jalur yaitu vertikal dan horizontal, yang nantinya akan diisi dengan pertanyaan yang ada.

Menurut Pendapat Lakora, Eraku, dan Yusuf (2020) dalam penelitian Wana, dkk. (2021) disebutkan bahwa TTS dapat digunakan untuk mengasah kemampuan otak dan pengetahuan siswa agar lebih aktif dan semangat saat mengikuti pembelajaran. Selain itu,

melalui media TTS, pendidik dapat menarik minat dan perhatian siswa untuk belajar sambil bermain. TTS juga dapat dikerjakan secara individu maupun berkelompok.

Adapun keunggulan dari media Teka-teki silang (TTS) menurut Hisyam, dkk. (2017) dalam Wana (2021) antara lain:

1. Merangsang siswa untuk lebih aktif
2. Meningkatkan kemandirian siswa
3. Memperdalam pemahaman siswa dalam studi
4. Membangun tanggung jawab dan disiplin siswa
5. Mengajarkan tentang persaingan sehat diantara siswa
6. Hasil belajar yang bermakna sehingga dapat diingat lama oleh siswa

Media Teka Teki Silang (TTS) pun terdapat beberapa kelemahan antara lain:

1. Kata-katanya dibuat singkat
2. Permainan yang seru menimbulkan suasana gaduh, hal ini dapat memicu kegaduhan di kelas lain
3. Mengisi kotak terkait membutuhkan lebih banyak kosakata

Walaupun media TTS terdapat beberapa kelemahan, tetapi penggunaan media tersebut tetap membuat hasil belajar yang sangat signifikan terhadap minat belajar IPS, dikarenakan penggunaan media ini juga meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan media ini banyak digunakan pada kurikulum yang dijalankan oleh pemerintahan.

Media Teka-teki Silang yang digunakan dibuat oleh pendidik dengan menyesuaikan pembelajaran IPS Materi ASEAN. Jumlah soal yang ada di dalam TTS berjumlah 25-30 butir soal. Kemudian Teka-teki silang tersebut akan dicetak dan diperbanyak untuk diberikan kepada setiap siswa Kelas VI. Dengan cara pengerjaan dilakukan dengan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Adanya media TTS ini pun menciptakan partisipasi anak menjadi lebih aktif untuk terlibat dalam kegiatan belajar dan diharapkan memberi pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa kelas VI SD dalam mata pelajaran IPS materi ASEAN.

Hakikat IPS

Dalam Wana (2021), Ahmad Susanto menyebutkan Hakikat IPS adalah harapan untuk dapat membina masyarakat yang baik dimana anggotanya benar-benar berkembang sebagai makhluk sosial yang rasional dan penuh tanggung jawab, sehingga tercipta nilai-nilai. Dilihat dari aspeknya, ruang lingkupnya meliputi hubungan sosial, ekonomi, psikologi sosial, budaya, sejarah, geografi dan politik, serta ruang lingkup kelompok, termasuk keluarga, rukun tetangga, rukun desa, masyarakat desa, organisasi masyarakat, hingga masyarakat internasional. Dari segi ruang, mencakup tingkat lokal, regional, dan global. Sedangkan proses interaksi sosial meliputi interaksi dalam bidang budaya, politik, dan ekonomi.

Menurut Sardjiyo (2009) dalam Wana (2021), Tujuan pendidikan IPS di sekolah dasar adalah untuk:

1. Membekali siswa dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat
2. Membekali siswa dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan mengembangkan alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat

3. Membekali mahasiswa dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama anggota masyarakat dan berbagai bidang keilmuan dan bidang keahlian
4. Membekali siswa dengan kesadaran, sikap mental dan keterampilan yang positif terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang merupakan bagian dari kehidupan
5. Membekali peserta didik dengan kemampuan mengembangkan ilmu pengetahuan dan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi

Tujuan utama IPS adalah memberikan pemahaman konsep berpikir berdasarkan realitas kondisi sosial di lingkungan siswa. Maka dengan menggunakan pendidikan IPS sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan khususnya kualitas sumber daya manusia. Namun, pada kenyataannya masih banyak yang menganggap pembelajaran dan pendidikan IPS tidak memiliki peran penting dalam kehidupan bermasyarakat. Pembelajaran IPS adalah pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Dengan melampirkan fakta atau keadaan secara langsung.

Materi ASEAN merupakan materi yang mencakup semua ruang lingkup yang ada pada mata pelajaran IPS. Dengan materi ini yang dikemas dengan menggunakan media Teka-teki Silang (TTS) yang dibalut dengan model pembelajaran Snowball Throwing diharapkan antusias siswa dalam belajar semakin tinggi sehingga hasil belajar mengenai materi ASEAN dapat menjadi berkesan dan bermakna sehingga masuk dalam pengetahuan jangka panjang peserta didik kelas VI SD.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Karena itu metode ini digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan kajian yang lebih komprehensif Sugiono (2010:15), Metode kualitatif adalah metode penelitian yang mengacu pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti di kondisi yang alami, dimana peneliti menjadi kunci (Sugiyono, 2011).

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian (Zed, 2008:3). Melakukan studi literatur ini dilakukan oleh peneliti antara setelah mereka menentukan topik penelitian dan ditetapkannya rumusan permasalahan, sebelum mereka terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan (Darmadi, 2011).

Studi Literatur adalah cara untuk menyelesaikan persoalan dengan menelusuri sumber-sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya. Dengan kata lain, istilah Studi Literatur ini juga sangat familiar dengan sebutan studi pustaka. Dalam sebuah penelitian yang akan dijalankan, tentunya seorang peneliti harus memiliki wawasan yang luas terkait objek yang akan diteliti. Jika tidak, maka dapat dipastikan dalam presentasi yang besar bahwa penelitian tersebut akan gagal.

Penelitian ini termasuk dalam bentuk jenis penelitian lapangan yang datangnya diperoleh melalui penelitian tindakan kelas (PTK) atau disebut classroom Action Research. PTK adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di

kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Tampubolon adalah suatu pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata berupa siklus melalui proses kemampuan mendeteksi dan memecahkan masalah (Tampubolon, 2013).

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data merupakan cara pengelolaan data penelitian yang nantinya akan ditarik kesimpulan berdasarkan data yang valid. Lexy J Moleong (2016) dalam Mardian, dkk. (2022), dijelaskan bahwa analisis/pengolahan data adalah upaya yang dilakukan dengan mengolah data, mengorganisasikan data, menyeleksi menjadi unit-unit yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting, belajar, dan menentukan apa yang bisa dikatakan. Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Dalam analisis data terjadi pengelompokan data, pemilihan data, kemudian sintesis dan sampai pada suatu kesimpulan dari data yang telah terkumpul.

Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Framz Hardiansyah tahun 2022 dengan judul "Snowball Throwing: A Method to Uplift Elementary School Students Responsibility on Environment" menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif membuktikan bahwa 3,8% siswa memahami karakter dari bertanggung jawab dan peka terhadap lingkungannya setelah menggunakan metode *snowball throwing* dengan kategori nilai 82%.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Erny Untari dan Lukas Susanto pada tahun 2022 dengan judul "Pembelajaran Matematika Menggunakan Metode Pembelajaran *Mind Mapping*, *Snowball Throwing*, dan *Teams Games Tournaments* Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Bringin" menggunakan metode pendekatan eksperimen membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran tipe *Mind Mapping*, metode pembelajaran *Snowball Throwing*, dan model pembelajaran *Teams Games Tournaments* (TGT) tidak memberikan beda yang signifikan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Umar Yampap dan Deril Alfiance Kaligis pada tahun 2022 dengan judul "Penerapan Metode *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar" menggunakan jenis penelitian tindakan kelas membuktikan bahwa penelitian tindakan kelas pada muatan IPA subtema 1 penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya menghasilkan peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa setelah menerapkan metode *Snowball Throwing* kelas V SD Inpres Kampung Baru Merauke.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rani Fadhila, Nuraini Aariati, dan Nur Meily Adlika pada tahun 2022 dengan judul "Penggunaan Media Teka-Teki Silang terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Geografi di SMAN 1 Sungai Raya" menggunakan pendekatan *quasi-experimental design* dengan *pre-test* dan *post-test* untuk dua kelompok yang berbeda menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen sebesar 69,57 menggunakan media teka-teki silang sebagai alat belajar, sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol sebesar 67,11. Hal ini menandakan bahwa efektivitas media teka-teki silang digolongkan sedang terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMAN 1 Sungai Raya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri Wahyuningsih pada tahun 2021 dengan judul "Pengaruh Media Teka-Teki Silang terhadap Hasil Belajar Siswa pada Muatan IPS Kelas V SDN 61 Jakarta" menggunakan penelitian eksperimen tipe Quasi Eksperimental Design tipe Nonequivalent Control Group Design membuktikan bahwa terdapat pengaruh media teka-teki silang terhadap hasil belajar siswa pada muatan IPS kelas V SDN 61 Jakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penerapan snowball throwing, siswa tidak semata-mata mendapatkan materi pembelajaran dari guru, namun mereka sendiri yang mencari pengetahuan untuk diri mereka sendiri, sesuai dengan pendapat Lorschach dan Tobin bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari otak seseorang (guru) ke kepala orang lain (siswa). Siswa sendirilah yang mengartikan apa yang telah diajarkan dengan menyesuaikan terhadap pengalaman mereka.

Berpikir kritis diperlukan dalam kehidupan, karena dalam kehidupan masyarakat, manusia selalu dihadapkan pada permasalahan yang memerlukan pemecahan, tentu membutuhkan data untuk mengambil keputusan yang logis, namun yang tepat perlu dibutuhkan keterampilan berpikir kritis yang baik. Dengan demikian, keterampilan berpikir siswa dalam proses pembelajaran menggunakan metode ini, siswa berperan aktif dalam mencari pengetahuannya sendiri.

Siswa akan melalui proses belajar sebelum mendapatkan hasil belajar dan mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Metode snowball throwing turut menunjang siswa untuk berpikir kritis, karena siswa sudah terbiasa dengan metode snowball throwing, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan aktif, berhasil menerapkan snowball throwing dapat menyebabkan peningkatan keterampilan berpikir kritis, karena dalam proses pembelajaran berlangsung siswa memberikan pertanyaan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan semua siswa terlibat dalam diskusi baik bertanya, menjawab pertanyaan serta memberikan kesimpulan di akhir pembelajaran.

Media teka-teki silang yang digunakan oleh guru sebagai media pembelajaran yang menjadi wadah bagi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Guru menyampaikan tata cara kerja dari teka-teki silang yang dibuatnya kepada siswa. Guru juga menyampaikan kaitannya antara penggunaan metode Snowball Throwing dengan media teka-teki silang. Dalam penggunaannya, guru menjelaskan teknis yang dapat dilakukan setiap siswanya untuk menjawab persoalan pada teka-teki silang tersebut.

Penggunaan metode Snowball Throwing dengan media teka-teki silang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi ASEAN pada siswa kelas V SD. Namun, keefektivitasan itu didasari dengan kemampuan guru berinteraksi dan keterampilan berpikir kritis siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode Snowball Throwing memiliki keunggulan dari segi penggunaan yang mudah, terjangkau, dan membangkitkan semangat serta keterampilan siswa dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Dapat ditarik kesimpulan berdasarkan penelitian di atas, bahwa penerapan model *Snowball Throwing* dengan media TTS untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi ASEAN kelas VI SD yaitu penerapan model snowball throwing

dapat digunakan pada pembelajaran IPS materi ASEAN dikarenakan modelnya yang meningkatkan interaksi dalam pembelajaran sehingga dapat menimbulkan hasil belajar yang bermakna dan menyenangkan sehingga suasana kelas termotivasi untuk melakukan proses pembelajaran.

Penerapan Media TTS yang dipadukan dengan model *Snowball Throwing* juga membuat hasil belajar siswa kelas VI meningkat pada pembelajaran IPS materi ASEAN karena pada penerapannya, media TTS meningkatkan cara berpikir kritis siswa sehingga siswa terlatih untuk berpikir memecahkan masalah dan berpikir logis dalam kehidupan sehari-harinya. Hasil belajar pun terlihat dari nilai akademik yang didapatkan siswa naik dengan menggunakan model *Snowball Throwing* dengan media TTS pada pembelajaran IPS materi ASEAN kelas VI SD.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adinda Nawangwulan. Materi IPS Kelas 6 SD, Peran Kerja Sama ASEAN Beserta Manfaatnya - Harian Haluan. Materi IPS Kelas 6 SD, Peran Kerja Sama ASEAN Beserta Manfaatnya - Harian Haluan. Published May 20, 2022. Accessed April 5, 2023.
- [2] Aliyah M, Proyek S. *Efektivitas Metode Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Kemampuan Menganalisis Nilai-Nilai Religius Novel Munajat Cinta II* Karya Taufiqurrahman Al-Azizy Oleh Siswa Kelas XI.
- [3] Aprisha, Syadila Irvi & Delia Indrawati. (2022). Penerapan Teka-Teki Silang untuk Meningkatkan Interaksi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II. JPGSD, 10 (4).
- [4] BAB III METODE PENELITIAN 3.1. Metode Penelitian.
- [5] Berita Hari Ini. Ringkasan Materi ASEAN Kelas 6 untuk Bahan Pembelajaran Siswa SD. kumparan. Published December 29, 2022. Accessed April 5, 2023.
- [6] Dianto Dianto. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kemuhmadiyah Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing Di Madarasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan. Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam. 2020;12(1):34-44. Accessed April 5, 2023.
- [7] Fadhila, Rani, Nuraini Ariati, dan Nur Meily Adlika. (2022). Penggunaan Media Teka-Teki Silang terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Geografi di SMAN 1 Sungai Raya. JPPK: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, 11 (12).
- [8] Faslia, F. (2021). Penggunaan Metode Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1834-1839. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1046>
- [9] Fasilah, A., & Tarihoran, N. A. (2021). Pengaruh Penggunaan Edmodo dan Kemampuan Guru dalam Mendesain Bahan Ajar terhadap Hasil Belajar PAI. *Qothruna*, 8(1), 83-103.
- [10] Hardiansyah, Framz. (2022). Snowball Throwing: A Method to Uplift Elementary School Students Responsibility on Environment. Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan, 14 (3).
- [11] Hasil Belajar dan Upaya Meningkatkan Hasil Belajar | SILABUS. Silabus.web.id. Published 2018. Accessed April 5, 2023.
- [12] Hisbullah, H., & Firman, F. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 2(2), 100-113.
- [13] Hujaemah, E., & Saefurohman, A. (2019). Pengaruh penerapan model snowball throwing terhadap hasil belajar ipa di sekolah dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah*

Ibtidaiyah, 5, 23-32.

- [14] Juhaeni, dkk. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Teka Teki Silang Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Perkembangbiakan Tumbuhan. *JIDER: Journal of Instructional and Development Researches*, 2 (6)
- [15] Lailiyah, F. (2023). PENERAPAN MODEL SNOWBALL THROWING DENGAN MEDIA TTS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA MATERI LINGKUNGAN KELAS III SD ISLAM TERPADU AL IBROHIMI MANYAR GRESIK. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 2(5), 603-616.
- [16] Mardian, M. H. P., Misnawati, D., & Renaldi, M. (2022). Efektivitas Sosial Media Sebagai Media Promosi Desa Surabaya Timur. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(1), 86-90.
- [17] Murti, I. I. T., Pangestu, W. T., & Wana, P. R. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Teka-Teki Silang (TTS) terhadap Hasil Belajar Kognitif Pelajaran IPS Kelas III. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 140-150. <https://doi.org/10.23969/jp.v6i2.4304>
- [18] Nurrita T. Nomor 01. | Teni Nurrita Misykat. 2018;03.
- [19] Nurdiana L. *UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM KELAS IV SEKOLAH DASAR*.
- [20] Rosidah, A. (2017). Penerapan model pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. *Jurnal cakrawala pendas*, 3(2). <http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v3i2.593>
- [21] Salmaa. Studi Literatur: Pengertian, Ciri-Ciri, dan Teknik Pengumpulan Datanya. Penerbit Deepublish. Published March 17, 2023. Accessed April 5, 2023.
- [22] Simehate, Rossamina. (2022). Pengembangan Media Teka-Teki Silang untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Tema Lingkungan Sahabat kita Kelas V SDN 5 Silih Nara. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5 (1).
- [23] Qowi, A. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Materi Memahami Teknik Melempar Bola Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Snowball Throwing. *Journal on Education*, 4(1), 62-73. <https://doi.org/10.31004/joe.v4i1.405>
- [24] Untary, Erni & Lukas Susanto. (2022). Pembelajaran Matematika Menggunakan Metode Pembelajaran Mind Mapping, Snowball Throwing, dan Teams Games Tournaments Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Bringin. *JEMS: Jurnal Edukasi Matematika dan Sosial*, 10 (1).
- [25] Wahyuningsih, Fitri. (2021). Pengaruh Media Teka-Teki Silang terhadap Hasil Belajar Siswa pada Muatan IPS Kelas V SDN 61 Jakarta. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 10 (1).
- [26] Wana, P. R. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Teka-Teki Silang (TTS) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPS Kelas V. *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(2), 100-107. <https://doi.org/10.37471/jpm.v6i2.207>
- [27] Widodo, Bangun. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pemanfaatan Media TTS Aplikasi Hot Potatoes di SDN Growong Lor 01. *JPPG: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 2 (1).
- [28] Yampap, Umar & Deril Alfiance Kaligis. (2022). Penerapan Metode Snowball Throwing untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 3 (2).